



SEBUAH DILEMA : MENABUNG UNTUK HARI TUA TAPI TIDAK SAMPAI TUA ATAU MUDA FOYA-FOYA TAPI TAKUT MELARAT

Alifa Choirunnisa Agustira

Universitas PGRI Semarang

Silvia Luhtitisari

Universitas PGRI Semarang

Rauly Sijabat

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Lontar No.24, Karangtempel, kecamatan Semarang Timur, kota Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi penulis: alifachoirunnisa21@gmail.com, silvialuhtitisari112@gmail.com,
raulysijabat@upgris.ac.id*

Abstrak. This study explores the financial behavior of university students in facing the dilemma between saving for future financial security and enjoying life at a young age. The purpose of this research is to understand how students interpret and balance short-term consumption needs with long-term financial planning. This study employs a qualitative descriptive approach using semi-structured in-depth interviews and observations of active university students selected through purposive sampling. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis through data reduction, narrative presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that students generally understand the importance of saving and financial planning; however, this awareness is not consistently reflected in their actual financial behavior. Social pressure, lifestyle demands, and exposure to social media significantly influence impulsive spending and weaken self-control. Consequently, students often prioritize short-term satisfaction over long-term financial stability. These results indicate that improving financial behavior requires not only financial literacy but also stronger self-discipline and a supportive social environment.

Keywords: behavioral finance; financial behavior; saving behavior; social influence; student lifestyle

Abstrak. Penelitian ini membahas perilaku keuangan mahasiswa dalam menghadapi dilema antara menabung untuk masa depan dan menikmati kehidupan di usia muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa menafsirkan serta menyeimbangkan kebutuhan konsumsi jangka pendek dengan perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan observasi terhadap mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan, namun penerapannya belum konsisten. Faktor gaya hidup, tekanan lingkungan sosial, dan pengaruh media sosial mendorong perilaku konsumtif dan melemahkan pengendalian diri. Oleh karena itu, peningkatan perilaku menabung perlu didukung oleh pembentukan sikap dan lingkungan sosial yang lebih kondusif.

Kata Kunci: gaya hidup mahasiswa; lingkungan sosial; perilaku keuangan; perilaku menabung; keuangan perilaku

PENDAHULUAN

Cara generasi muda, khususnya pelajar, mengatur uang mereka menjadi masalah yang semakin penting karena semakin mewabahnya gaya hidup boros dan mudahnya mendapatkan barang dan jasa melalui media sosial dan teknologi digital. Meskipun sebagian siswa mulai paham bahwa menabung dan menyiapkan keuangan untuk masa depan itu penting, keinginan untuk menikmati masa muda, tekanan dari teman, dan gaya hidup modern sering membuat mereka

mengeluarkan uang tanpa rencana yang matang. Hal ini menciptakan masalah keuangan karena adanya perbedaan keadaan antara apa yang dibutuhkan saat ini dan apa yang penting untuk masa depan.

Secara teori, kita bisa memahami bagaimana seseorang mengatur keuangannya menggunakan Behavioral Finance Theory, yang mengatakan bahwa keputusan tentang uang tidak selalu logis, tetapi juga dipengaruhi oleh perasaan, psikologi, dan lingkungan sosial. Mahasiswa sering kesulitan menerapkan pengetahuan keuangan yang mereka punya karena kurang bisa mengendalikan diri dan terlalu mengikuti lingkungan sekitar, meskipun mereka tahu pentingnya mengatur uang. Jadi, kebiasaan menabung tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya pemahaman mereka tentang keuangan, tetapi juga oleh gaya hidup, aturan yang berlaku di masyarakat, dan tekanan sosial yang ada di sekitar mereka.

Isu utama yang diidentifikasi adalah bahwa mahasiswa tidak cukup menabung, meskipun mereka memahami mengapa mengelola keuangan mereka itu penting. Situasi ini menyoroti perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi—mahasiswa mengelola uang mereka dengan bijak dan menabung secara konsisten—and apa yang sebenarnya terjadi—mahasiswa sering menghabiskan terlalu banyak dan kesulitan menyeimbangkan pengeluaran dengan tabungan. Perbedaan ini menggarisbawahi perlunya penyelidikan menyeluruh tentang bagaimana mahasiswa menafsirkan dan mengatasi kesulitan keuangan ini. Studi-studi sebelumnya telah menghasilkan berbagai temuan. Beberapa studi telah menentukan bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup memiliki dampak yang cukup besar pada kebiasaan menabung mahasiswa, sementara studi lain menekankan bahwa pengaruh sosial dan media sosial adalah faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan.

Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa tidak ada kesimpulan pasti tentang bagaimana mahasiswa menyelaraskan kebutuhan untuk menikmati masa muda mereka dengan perencanaan kebutuhan keuangan masa depan mereka. Keunikan studi ini terletak pada pendekatan kualitatifnya, yang menekankan pemahaman pengalaman dan interpretasi subjektif mahasiswa tentang dilema keuangan, daripada sekadar mengukur dampak kuantitatif dari variabel. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana siswa menafsirkan keseimbangan antara menabung untuk masa depan dan menikmati hidup selagi muda, serta untuk mengidentifikasi faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku keuangan mereka. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan siswa.

KAJIAN TEORI

Perilaku keuangan menggambarkan metode yang digunakan individu untuk mengelola, memanfaatkan, dan memutuskan sumber daya keuangan yang tersedia. Perilaku ini mencakup perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, praktik menabung, serta kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Di kalangan mahasiswa, perilaku keuangan seringkali masih belum matang karena keterbatasan pendapatan, pengaruh lingkungan sosial, termasuk kondisi psikologis yang masih dalam tahap eksplorasi identitas dan aktualisasi diri.

Kejadian ini dapat diuraikan dengan menggunakan Behavioral Finance Theory, yang menyatakan bahwa keputusan terkait keuangan tidak selalu didasarkan pada pemikiran yang

masuk akal, tetapi lebih sering dipengaruhi oleh aspek psikologis, perasaan, rutinitas, dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Para pelajar, walaupun sudah mengerti betapa pentingnya mengatur keuangan dan menyimpan uang, sering kali tetap memiliki perilaku konsumtif karena adanya keinginan untuk segera merasa puas, keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain, serta efek dari lingkungan teman dan platform media sosial. Gagasan mengenai Hipotesis Siklus Hidup Perilaku menjelaskan bahwa seseorang cenderung membagi-bagi uang berdasarkan perasaan senang yang dirasakan saat ini dibandingkan dengan membuat rencana keuangan untuk masa depan yang lebih panjang.

Kejadian ini dapat diuraikan dengan menggunakan Teori Keuangan Perilaku, yang menyatakan bahwa keputusan terkait keuangan tidak selalu didasarkan pada pemikiran yang masuk akal, tetapi lebih sering dipengaruhi oleh aspek psikologis, perasaan, rutinitas, dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Para pelajar, walaupun sudah mengerti betapa pentingnya mengatur keuangan dan menyimpan uang, sering kali tetap memiliki perilaku konsumtif karena adanya keinginan untuk segera merasa puas, keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain, serta efek dari lingkungan teman dan platform media sosial. Gagasan mengenai Hipotesis Siklus Hidup Perilaku menjelaskan bahwa seseorang cenderung membagi-bagi uang berdasarkan perasaan senang yang dirasakan saat ini dibandingkan dengan membuat rencana keuangan untuk masa depan yang lebih panjang.

Selain literasi keuangan, pilihan gaya hidup dan pengaruh lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk cara siswa mengelola uang mereka. Cara hidup seseorang menunjukkan kebiasaan pengeluaran dan nilai-nilai yang mereka pegang dalam rutinitas sehari-hari. Pergaulan dan apa yang mereka lihat di media sosial seringkali mendorong siswa untuk mengikuti tren terbaru dan mempertahankan citra tertentu, yang dapat menyebabkan mereka berbelanja secara impulsif dan tanpa berpikir panjang. Tekanan sosial semacam ini seringkali menyebabkan siswa mengesampingkan tujuan keuangan jangka panjang mereka agar dapat memenuhi kebutuhan sosial dan emosional mereka.

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan temuan yang bertentangan mengenai unsur-unsur yang membentuk kebiasaan menabung siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup memiliki dampak yang cukup besar pada perilaku menabung, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa pengaruh sosial dan kelompok teman sebaya memainkan peran yang lebih signifikan. Perbedaan ini menyoroti sifat rumit perilaku keuangan siswa, yang dipengaruhi oleh kombinasi unsur internal dan eksternal.

Dengan mempertimbangkan teoritis dan temuan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tindakan finansial siswa dipengaruhi oleh perpaduan antara pemahaman

tentang keuangan, aspek kejiwaan, pola kehidupan, dan juga dampak dari lingkungan sosial. Para pelajar menghadapi situasi sulit karena mereka harus memilih antara keinginan untuk bersenang-senang di usia muda dan kebutuhan untuk merencanakan kestabilan finansial di waktu yang akan datang. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk meneliti secara mendalam arti serta perjalanan hidup siswa dalam mencari keseimbangan antara kedua hal penting ini sebagai dasar untuk memahami tindakan finansial siswa dengan lebih menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa dalam menghadapi dilema antara menabung untuk masa depan dan menikmati kehidupan di usia muda. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian diarahkan pada penggalian makna, pengalaman, serta pandangan subjektif mahasiswa yang tidak dapat dijelaskan melalui pengukuran angka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur terhadap mahasiswa aktif Universitas PGRI Semarang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, serta didukung dengan observasi untuk melihat secara langsung perilaku dan kebiasaan pengelolaan keuangan informan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi guna memastikan keakuratan dan konsistensi temuan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai cara mahasiswa menyeimbangkan kebutuhan finansial jangka pendek dengan perencanaan keuangan jangka panjang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan menabung untuk masa depan. Informan memahami bahwa pendapatan yang dimiliki, baik berasal dari uang saku maupun penghasilan tambahan, perlu dialokasikan secara bijak agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan tetap menyisakan dana untuk tabungan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan tersebut belum berjalan secara konsisten karena adanya pengeluaran spontan dan kebutuhan sosial yang tidak selalu dapat diprediksi.

Mahasiswa cenderung membagi pendapatannya ke dalam beberapa pos utama, yaitu kebutuhan pokok, hiburan, dan tabungan. Meskipun tabungan telah menjadi bagian dari perencanaan keuangan, porsinya masih relatif kecil dan sering kali terabaikan ketika muncul kebutuhan lain yang dianggap lebih mendesak. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dilema antara Menabung dan Menikmati Masa Muda

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa menghadapi dilema antara keinginan menikmati masa muda dan tuntutan untuk menabung demi masa depan. Aktivitas sosial bersama teman, hiburan, dan gaya hidup modern dipandang sebagai bagian penting dari

pengalaman mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa juga menyadari risiko finansial apabila terlalu mengutamakan kesenangan jangka pendek.

Dilema ini menyebabkan mahasiswa sering kali menunda kebiasaan menabung dengan alasan masih memiliki waktu untuk memperbaiki kondisi keuangan di kemudian hari. Pola pikir tersebut mencerminkan kecenderungan untuk mengutamakan kepuasan sesaat dibandingkan perencanaan finansial jangka panjang, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif behavioral finance.

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif

Lingkungan sosial dan media sosial terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Ajakan dari teman untuk berkumpul, makan di luar, atau mengikuti aktivitas tertentu sering kali mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan uang di luar rencana. Selain itu, paparan konten media sosial seperti iklan, tren, dan gaya hidup influencer turut membentuk preferensi konsumsi mahasiswa.

Untuk memperjelas pola perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi, disajikan tabel berikut.

Aspek Perilaku Keuangan	Temuan Penelitian
Pemahaman menabung	Mahasiswa memahami pentingnya menabung sebagai persiapan masa depan
Praktik menabung	Dilakukan tetapi belum rutin dan jumlahnya relative kecil
Pengaruh lingkungan social	Ajakan teman sering memicu pengeluaran tidak terencana
Pengaruh media social	Mendorong pembelian implusif da gaya hidup konsumtif
Pengendalian diri	Masih lemah Ketika dihadapkan pada tekanan sosial

Tabel tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik, perilaku nyata masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama lingkungan sosial dan media sosial, yang mendorong pengeluaran di luar kebutuhan utama.

Pembahasan dalam Perspektif Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini mendukung Behavioral Finance Theory yang menyatakan bahwa keputusan keuangan individu tidak sepenuhnya rasional, tetapi dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan untuk mengutamakan kepuasan jangka pendek akibat tekanan sosial dan keinginan untuk diterima dalam lingkungan pertemanan, meskipun telah memahami pentingnya menabung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku menabung yang konsisten. Gaya hidup dan pengaruh sosial menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memaknai dilema keuangan dan berupaya menyeimbangkan kebutuhan masa kini dengan perencanaan masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara pemahaman keuangan, faktor psikologis, gaya hidup, dan

pengaruh sosial. Oleh karena itu, upaya peningkatan perilaku menabung mahasiswa perlu didukung tidak hanya melalui peningkatan literasi keuangan, tetapi juga pembentukan sikap, pengendalian diri, serta lingkungan sosial yang lebih mendukung perilaku keuangan yang sehat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa pada dasarnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan kebiasaan menabung untuk masa depan. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku keuangan yang konsisten. Mahasiswa masih menghadapi dilema antara kebutuhan menikmati masa muda dan kewajiban mempersiapkan kondisi finansial jangka panjang. Perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan lingkungan pertemanan, gaya hidup, serta paparan media sosial yang mendorong pembelian impulsif. Kurangnya pengendalian diri dan disiplin dalam mengelola pengeluaran menyebabkan kebiasaan menabung sering kali tidak berjalan optimal. Dengan demikian, literasi keuangan saja belum cukup, tetapi perlu didukung oleh sikap, kebiasaan, dan lingkungan yang mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *LITERASI KEUANGAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DI PROVINSI BENGKULU* Febrilianty Fransiska Niangsih. www.ojk.go.id
- El, S., Raszad, F., & Purwanto, E. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENABUNG (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA SURABAYA)*.
- Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Gaya Hidup Cucuh Anjar Rosita, L., Anwar, M., Pembangunan Nasional, U., & Timur, J. (2022). Financial Literacy On Saving Behavior Through Lifestyle (Study On Female Entrepreneurs In The Sepanjang Market Sidoarjo Regency). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 6). <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Manajemen, J. I., Jurnal, H., Sumirat, E., Mujanah, S., Yanu, A., Fianto, A., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Trinity Dimediasi oleh Literasi Keuangan. *JURNAL EKONOMIKA45*, 12(1).
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (n.d.). *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Tahun 2022 KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS MULAWARMAN*.
- Teknik, R., Ilmu, D., Alam, P., Mardanus, A. A., Cahya Utama, P., Sugiharto, R. A., Aryani, C. C., Ayu, V. M., Marshanda, A., Septiani7, F., Faiqul, &, & Mubarok, F. (2024). Strategi Perencanaan Keuangan Mahasiswa Manajemen 2023 Universitas Negeri Semarang. In *Jurnal Angka* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/angka>